

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini disajikan tinjauan pustaka yang mendasari kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Artikel ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan konsep dasar variabel yang diteliti dan penelitian terdahulu.

##### 2.1.1 *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan industri untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera dibayar pada saat ditagih secara penuh. Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan industri untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara total (Stephanie Wirani Cong, 2020a)

###### 2.1.1.1 Pengertian *Current Ratio (CR)*

Kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2018)

*Current Ratio (CR)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya segera setelah ditagih (Kasmir,2018:132)

*Current Ratio (CR)* untuk indikator keuangan yang mencerminkan proporsi aset lancar yang tersedia untuk suatu perusahaan yang menghadapi total kewajiban lancarnya (Hery, 2018: 170)

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa, *Current Ratio* (CR) adalah suatu indikator yang berguna untuk menilai potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara sederhana, *Current Ratio* (CR) menilai apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban lancar yang harus segera dibayarkan.

### **2.1.1.2 Manfaat *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR) menawarkan beberapa keuntungan antara lain (Kasmir, 2022: 292):

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk segera menyelesaikan kewajiban sesuai jadwal.
2. Menilai kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, tidak termasuk persediaan atau piutang.
3. Membandingkan persediaan yang tersedia dengan modal kerja perusahaan.
4. Alat perencanaan, terutama dalam merencanakan dana serta pinjaman di masa yang akan datang.
5. Menganalisis posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dalam beberapa periode melalui penilaian komparatif.
6. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada di dalam perusahaan dengan cara memeriksa masing-masing komponen dalam aktiva lancar dan hutang lancar.

7. Menginspirasi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan rasio *Current Ratio* (CR).

#### **2.1.1.3 Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan terhadap kemampuan terhadap aset lancar untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Rumus *Current Ratio* (CR) yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2022: 292)

Keterangan:

a. *Current Asset* (Aset Lancar)

Yaitu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dikonversi menjadi uang tunai atau bisa dijual dengan cepat dalam waktu satu tahun atau kurang. Yang meliputi kas, piutang, persediaan, surat berharga, biaya dibayar di muka, pinjaman, pendapatan diterima di muka dan aset lancar lainnya.

b. *Current Liabilities* (hutang lancar)

Mengacu pada kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan bersifat jangka pendek (kurang dari satu tahun) dan memerlukan pembayaran segera. Komponen utang lancar mencakup biaya-biaya yang telah dibayar uang muka, utang profesi, utang gaji, utang

dividen, utang pajak, utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, utang jangka Panjang itu akan berkurang utang jangka pendek dan utang jangka pendek lainnya.

*Current Ratio* (CR) memberikan bantuan terhadap manajemen untuk menilai kebutuhan aset lancar untuk membayar kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Apabila nilai *Current Ratio* (CR) tinggi maka menandakan perusahaan tersebut berada dalam posisi aman karena mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset mereka saat ini. Di sisi lain, nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan bahwa bisnis perusahaan tersebut tidak memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat sebelum jatuh tempo (R. Agus Sartono, 2018: 166)

### **2.1.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk dalam kategori rasio solvabilitas yang digunakan untuk memperkirakan persentase aset perusahaan yang dibiayai dari hutang.

#### **2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hutang dengan modal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan dapat menghadirkan risiko yang semakin tinggi dari segi likuiditas perusahaannya, dan sebaliknya (Kasmir, 2022:292)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sumber dana dari Hutang yang mempunyai biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayar pada saat hutang tersebut jatuh tempo. Dan itu sudah pasti mengharuskan perusahaan untuk memeriksa dengan teliti jumlah utangnya (Nugroho, 2006)

Berdasarkan definisi para ahli yang berbeda-beda, maka dapat disimpulkan Bawa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengacu pada ukuran persentase utang mengenai struktur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membantu menentukan tingkat jaminan kreditur sehubungan dengan dana yang tersedia.

#### **2.1.2.2 Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Manfaat yang diperoleh perusahaan dari penerapan rasio solvabilitas, khususnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), antara lain:

1. Menjamin tingkat umum utang perseroan kepada kreditur,khususnya tentang kepemilikan modal perseroan.
2. Tentukan persentase utang yang membiayai kekayaan perusahaan.
3. Mengetahui persentase kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh modalnya.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh ekuitas dan utang kemampuan perusahaan dalam pembiayaan asetnya.
5. Hitung persentase setiap unit modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan utang.

(Kasmir, 2022:292)

### 2.1.2.3 Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2018:158)

Keterangan:

- a. Total Hutang (Total Hutang)

Total utang mengacu pada jumlah total utang yang terhutang oleh suatu perusahaan, jangka pendek maupun jangka panjang termasuk obligasi, pinjaman bank dan hutanglebih yang harus dibayar perusahaan secara tunai.

- b. Modal umum (total modal)

Total ekuitas mengacu pada jumlah aset yang tersisa setelah dikurangi total hutang. Ini mencakup berbagai elemen, termasuk saham preferen, laba ditahan dan uang dibayar oleh pemiliknya.

*Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh persepsi investor perusahaan yang dapat menyebabkan harga saham turun. Situasi ini terjadi ketika perusahaan memperoleh keuntungan, tetapi memilih untuk menggunakan keuntungan tersebut adalah melunasi utang dari pada membagikan dividen kepada investor (Héry, 2018: 198)

### **2.1.3 Total Asset Turnover (TATO)**

*Total Asset Turnover* (TATO) termasuk rasio aktivitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari hasil total assetnya dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Semakin cepat perputaran aset perusahaan maka akan semakin besar pendapatan perusahaan.

#### **2.1.3.1 Pengertian Total Asset Turnover (TATO)**

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yaitu aset. Jika semakin tinggi penggunaan aset maka akan semakin cepat pengembalian dananya yang berbentuk kas (Fahmi, 2012:69)

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan yaitu semua kemampuan aktiva yang menghasilkan penjualan (Harahap, 2015:309)

*Total Asset Turnover* (TATO) mengukur perputaran yang dihasilkan dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) dihitung dari pembagian antara penjualan dan total assetnya (Yudiana , 2013:80)

Berdasarkan penjelasan para ahli yang berbeda-beda, maka dapat dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menggunakan aset untuk

meningkatkan penjualan dan menghasilkan Kinerja Perusahaan yang unggul (Ulfa Utami & Hatiyanti, 2019)

### **2.1.3.2 Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)**

Untuk perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

(Kasmir, 2018:174)

Keterangan:

- a. *Sales* (Penjualan)

*Sales* (Penjualan) yaitu untuk menggambarkan suatu pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa.

- b. *Total Asset* (Total Aset)

*Total Asset* (Total Aset) yaitu semua aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk aset yang dimodali dari modalnya sendiri serta dari sumber eksternal yaitu utang dan investasi.

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan.

*Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi artinya pengembalian dana yang lebih cepat dan penggunaan aset yang lebih efektif. Namun jika *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai rendah maka perusahaan tidak menghasilkan dana yang cukup

untuk menutupi kebutuhan investasinya. Maka jika terjadi kasus seperti ini perusahaan harus meningkatkan penjualannya dan menjual beberapa aset untuk menjaga kegagalan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi ukuran investasi yang sama dengan jumlah aset (Brigham dan Houston, 2018:134)

#### **2.1.4 *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan memisahkan laba bersih dari penjualan bersih.

##### **2.1.4.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan total penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran ini memberikan gambaran tentang seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan relatif terhadap tingkat penjualan perusahaan tersebut (Sri, Dwi, dan Rosvita, 2019),

*Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap penjualan. Oleh karena itu, semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) , semakin besar kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* juga dapat menjadi tanda keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan misi pemiliknya (Werner R. Murhadi, 2013:64)

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari aktivitas penjualan dalam periode tertentu.

*Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama jangka waktu yang ditentukan. Secara teratur, sejumlah keuntungan yang meningkat menunjukkan tren positif yang krusial dalam menilai profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan berhasil di mata pemimpin yang mengelolanya. Bagi para investor, profitabilitas juga menjadi indikator penting untuk mengevaluasi potensi keuntungan dari modal yang telah mereka investasikan dalam perusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014)

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) menjadi landasan yang sangat berharga dalam merancang penelitian ini. Temuan-temuan dari studi-studi tersebut memberikan panduan dan wawasan mengenai keterkaitan antara rasio-rasio keuangan ini dengan *Net Profit Margin* (NPM), sehingga mempermudah analisis dan interpretasi hasil penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Stephanie Wirani Cong, (2020) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i>	Variabel X : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>	Variabel X: <i>Return On Equity</i>	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i>	<i>Journal Of Business Economics and Business Ethics</i> ISSN:2775-572X Volume 03 Nomor 1
2	Ani Anggraini, (2019) Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Cash Ratio</i> Dan <i>Working Capital</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Pt. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017	Variabel X: <i>Total Asset Turnover</i> Variabel X: <i>Cash Ratio</i> dan <i>Working Capital</i>	Variabel X : <i>Cash Ratio</i> Dan <i>Working Capital</i>	<i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i>	<i>Science of Management and Students Research Journal</i> , 1 ISSN 2657-1633 (Online), DOI 10.33087/sms.v1i7.31

---

No (1)	Peneliti, Tahun, Judul (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
3	Rindi Mesya Damayanti1, Noryani (2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt</i> <i>to Asset Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022	Variabel X: <i>Current Ratio</i> Variabel X: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Variabel X: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	<i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i>	Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia Volume 4, Number 2, P-ISSN 2797-3786; E-ISSN: 2776-1568
4	Sekar Marfita Stema (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> dan <i>Total Assets</i> <i>Turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Kosmetik	Variabel X : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> dan <i>Total Assets</i> <i>Turnover</i>	Tahun dan Objek Penelitian	<i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i>	<i>Science of Management</i> <i>and Students Research Journal</i> , 1(3)

---

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
di BEI Periode 2013-2017					
5	Hermawan Wihardja, Rachmat Arif (2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset</i> <i>Ratio dan</i> <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i> terhadap <i>Net</i> <i>Profit Margin</i>	Variabel X: <i>Current Ratio</i> , dan <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i>	Variabel X: <i>Debt to Asset</i> <i>Asset Turnover</i>	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i>	Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi Vol.2, No.5
6	Qisthi Putri, SE.,MM, Dr. Dayan Hakim NS, SE., Ak.,MM.,CA, Dr. Yoyo Sudaryo, SE., MM.,Ak.,CA, dan Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiaty (Efi), Spd.,MM (2022) Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio dan</i> <i>Total Asset</i>	Variabel X: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio dan</i> <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i>	Tahun dan Objek Penelitian	<i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i>	Jurnal Indonesia Membangun n ISSN: 1412-6907 ISSN:2579- 8189 Vol.21, No.1

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	<i>Turnover terhadap Net Profit Margin</i> Sinaga & Febry, (2019) Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin	Variabel X: $Total Asset Turnover$	Variabel X: $Working Capital Turnover$	Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Net Profit Margin	Science Of Management and Student Research Journal, 1(1)
8	Utary Anggoro Wati dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2021) Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin	Variabel X: $Current Ratio$	Variabel X: $Debt to Asset Ratio$	Current Ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 4 Nomor 2 e-ISSN : 2636-775X
9	Sabar Parmadean Lumbantobing, Yudhistira Adwimurti dan Selfiani	Variabel X: $Current Ratio$ dan $Total Asset Turnover$	Variabel X: $Debt to Asset Ratio$	Current Ratio berpengaruh terhadap	Jurnal Ekonomi dan Manajemen

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	(Octavia & Janudin, 2024) Pengaruh <i>Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i>	Variabel X: <i>Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio</i>	Variabel X: <i>Debt to Current Ratio Asset Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio, dan Current Turnover, dan berpengaruh terhadap Net Profit Margin</i>	<i>Journal of Research and Publication Innovation</i> Vol. 2, No. 4 Halaman 3089-3099 ISSN 2985-4768
11	(Nuryani, 2023) Pengaruh ITO, <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i>	Variabel X: <i>Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio</i>	Variabel X: <i>ITO</i>	<i>Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin</i>	Jurnal Astina Mandiri e-ISSN 2829-7652 Volume 2, Nomor 2
12	Seli Nofira Setiani dan Siti	Variabel X: <i>Current Ratio</i>	Objek Penelitian	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Journal Of Research and</i>

---

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	Nurcahaya (2021) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Indofarma Tbk Periode 2013-2022	<i>dan Debt to Equity Ratio</i>	dan Periode Penelitian	memiliki pengaruh terhadap Net Profit Margin	<i>Publication Innovation Vol. 2, Net Profit Margin</i>
14	Devri Anggriani dan Nurul Hasanah (2017) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity	Variabel X: <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	Variabel X: <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	Current Ratio memiliki pengaruh terhadap Net Profit Margin	<i>Jurnal Ilmiah Kohesi Volume 1 Nomor 1 Margin</i>

---

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<i>Ratio terhadap Net Profit Margin</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
15	Puja Widiani (2019) Pengaruh <i>Current Ratio, Cash Ratio, dan Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Industri Makanan dan Minuman periode 2013-2017	Variabel X: <i>Current Ratio dan Total Asset Turnover</i>	Variabel X: <i>Cash Ratio</i>	<i>Current Ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin</i>	<i>Jurnal Science of Management and Student Researcrh Volume 1 Nomor 2</i>
16	Achmad Agus Yasin Fadli (2018) Pengaruh <i>Current Ratio dan Debt to Total Asset Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada PT. Ultrajaya Milk Indusri & Trading - 2016	Variabel X: <i>Current Ratio dan Debt to Total Asset Ratio</i>	Variabel X: <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	<i>Current Ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin</i>	<i>Jurnal Sekuritas, Vol. 2, No. 1, Hal.107-118</i>

---

---

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17	Hantono, (2020) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Perdagangan Besar Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size	Variable X: Current Ratio dan Debt to Equity Ratio	Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin	Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol. II, No. 1, Hlm. 31-44
18	Terhadap <i>Net Profit Margin</i> (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen dan Keramik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia) Terhadap <i>Net Profit Margin</i> (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor	Variabel X: Current Ratio	Variabel X: Cash Ratio	berpengaruh terhadap Net Profit Margin	Jurnal Bima Bangsa Ekonomika, Vol. 13, No. 01, Hal. 184-193.

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19	Semen dan Keramik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia)				
	Muhammad Yasmin Siregar dan Silvia (2021) <i>The Influence of Cash Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin in Porcelain, Ceramics and Glass Companies Listed on the Stock Exchange</i>	Variabel X: <i>Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin in Porcelain, Ceramics and Glass Companies Listed on the Stock Exchange</i>	Variabel X: <i>Cash Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i>	Budapest International Research and Critics Institute Journal, Vol. 4, No. 3, Hal. 5610-5622.
20	Aris Triyono et al. (2021) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio ,Current Ratio, dan Debt to Asset</i>	Variabel X: <i>Debt to Equity Ratio dan Current Ratio</i>	Variabel X: <i>Debt to Equity Ratio dan Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Asset Ratio</i> berpengaruh	Jurnal Manajemen dan Sains Vol.6, No. 1, Hal. 482-487.

---

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Saberida Kabupaten Indragiri Hulu.</i>			terhadap <i>Net Profit Margin</i>	

---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai usaha bisnis yang dijalankannya. Peningkatan laba mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan unggul bagi perusahaan (Fahmi, 2016)

Salah satu landasan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Di antara berbagai indikator yang tersedia untuk mengukur kinerja keuangan dalam hal profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu yang penting. *Net Profit Margin* mencerminkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari total aset yang digunakan dalam proses menghasilkan keuntungan. (Kasmir, 2018: 201)

*Current Ratio* (CR) adalah salah satu indikator penting dalam kategori rasio likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini secara khusus mengukur jumlah aset lancar yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2018: 132) Saat menghitung *Current Ratio* (CR), angka yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, meskipun sebuah perusahaan memiliki rasio yang tinggi, hal itu tidak selalu berarti bahwa kinerjanya baik. Tingginya *Current Ratio* (CR) dapat menandakan terjadinya penumpukan kas, piutang, dan persediaan, yang pada akhirnya membatasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini tentu saja dapat berdampak pada *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan. Tingkat *Current Ratio* (CR) yang berbeda – beda dapat memengaruhi *Net Profit Margin* (NPM). Ketika *Current Ratio* (CR) meningkat maka *Net Profit Margin* (NPM) cenderung mengalami penurunan dan sebaliknya ketika *Current Ratio* (CR) menurun maka *Net Profit Margin* (NPM) cenderung meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Shalvy dan Sunarto(2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio Utang terhadap Ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) menilai hubungan antara utang dan ekuitas perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menentukan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan modal yang dimiliki (Kasmir, 2018:158)

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang dari pada modal sendiri dalam kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan menanggung tingkat beban bunga yang lebih tinggi. Dampaknya adalah berkurangnya laba bersih perusahaan yang mengakibatkan penurunan *Net Profit Margin* (NPM). Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan bahwa proporsi utang lebih rendah dibandingkan dengan modal sendiri sehingga menghasilkan beban bunga yang lebih rendah. Dalam hal ini laba bersih perusahaan akan naik dan berdampak pula pada peningkatan *Net Profit Margin* (NPM).

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri dalam operasionalnya, yang mengakibatkan beban bunga yang lebih tinggi. Akibatnya, laba bersih perusahaan cenderung menurun, sehingga berdampak pada penurunan *Net Profit Margin* (NPM). Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah mengindikasikan bahwa proporsi utang lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri, yang berarti beban bunga juga lebih rendah. Dalam kondisi ini, laba bersih perusahaan dapat meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio Utang terhadap Ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kecenderungan perusahaan dalam memanfaatkan pinjaman untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatannya. Hal ini sering terjadi ketika perusahaan berada dalam fase pertumbuhan yang memerlukan tambahan dana dari berbagai sumber untuk menutupi biaya operasional. Namun, ketergantungan yang

tinggi pada utang juga membawa risiko bagi kelangsungan operasional perusahaan. Selain itu *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak yang tidak kalah penting terhadap seberapa besar Margin Laba Bersih *Net Profit Margin* ( NPM) yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Kesimpulan ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anggriani dan Hasanah (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah salah satu indikator penting yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih; semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) , semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara efisien, yang pada gilirannya meningkatkan penjualan. Ketika penjualan meningkat, perusahaan berpotensi meraih laba yang lebih tinggi, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) juga akan meningkat. ( I Made Sudana, 2015:25)

Perputaran aset yang cepat dapat memberikan dampak positif pada peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya secara optimal untuk meningkatkan volume penjualan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan laba dan profitabilitas. Sebagai hasilnya, *Net Profit Margin* (NPM) pun mengalami kenaikan (Hermawan Wihardja & Rachmat Arif, 2024) Dukungan untuk pernyataan ini ditemukan oleh penelitian Sinaga (2012), dan Maulinda (2021) melakukan

penelitian menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan adanya pengaruh.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukkan bagaimana ketiga rasio tersebut berkontribusi pada penentuan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

$H_1 = \text{Current Ratio}$  berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*

$H_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$  berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*

$H_3 = \text{Total Asset Turnover}$  berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.